

# Jawa Pos

JUMAT WAGE 24 JANUARI 2020

SELALU ADA YANG BARU!

ECERAN R

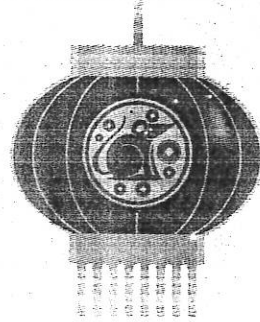


**AKULTURASI BUDAYA:** Sayembadi, pembatik di Ndalem Hardjonagaran, Solo, menjemur kain batik. Ini adalah warisan GoTik Swan alias Panembahan Hardjonegoro, priyayi Tionghoa yang merupakan tokoh batik di Solo.

ANGGER BONDAN/JAWA POS

## MENJAGA WARISAN PERANAKAN

**BEGITU** banyak warisan peranakan Tionghoa di Indonesia. Salah satunya batik. Tim *Jawa Pos* menelusuri jejak batik peranakan di sejumlah tempat. Di antaranya, Cirebon, Lasem, Pekalongan, dan Solo. Beberapa sudah turun-temurun hingga generasi ketiga dan keempat. Bukan hanya batik, sejumlah makanan khas Indonesia juga dibuat oleh warga peranakan di masa lalu. Mulai bakpia, yopia, hingga wingko. (\*)



**SINCIA 25**

Baca HALAMAN 9-12

# Lima Kota di Tiongkok Diisolasi

- Akses Transportasi Dihentikan, Warga Dilarang Keluar Kota
- Virus Korona Menyebar hingga AS, Singapura, dan Vietnam

**WUHAN, Jawa Pos** - "Kami seakan merasa ini adalah akhir dunia," ujar seorang penduduk Wuhan, Tiongkok, dalam unggahannya di *Weibo*. Respons serupa membanjiri media sosial yang mirip *Twitter* itu. Ya, mulai kemarin Wuhan ditutup. Diisolasi ■

► Baca Lima Kota... Hal 19



## Karyawan Huawei Sak Satu Gedung Pakai Mas

**HANYA** dalam hitungan hari, virus korona yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, menyebar ke beberapa negara. Karena itu, pemerintah Indonesia ikut meningkatkan kewaspadaan. Kemarin

sempat beredar isu tentang karyawan Huawei di Jakarta terserang virus bernama 2019-novel coronavirus (nCoV) itu ■

► Baca Karyawan

# Antara Wuhan dan Gunung

**KASUS** radang paru-paru di Wuhan, Tiongkok, menjadi berita kedokteran hangat di awal 2020. Hingga saat ini, lebih dari 200 penderita terkena radang paru-paru. Sedikitnya 40 orang parah dan bahkan ada 4 korban meninggal.

Penderita juga ditemukan di beberapa negara lain seperti Jepang, Thailand, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan mungkin Australia. Pada semua kasus itu, penderita mengalami radang paru-paru setelah bepergian ke Wuhan. Perhitungan matematis memperkirakan, ada lebih dari seribu kasus yang sudah tertular. Yang menakutkan dari kehebohan di Wuhan itu, penyebab utamanya tergolong dalam *coronavirus* yang mempunyai kekerabatan dengan SARS yang menghebohkan dunia dua dekade lampau serta *coronavirus* di Arab Saudi yang menyerang banyak jamaah haji maupun umrah dan hingga kini belum bisa dihentikan.

Selain itu, pekan ini telah dibuktikan adanya penularan dari orang ke orang yang sungguh ditakuti banyak pakar. Sangat banyak negara, termasuk Indonesia, segera melakukan langkah pencegahan seperti mengamati suhu penumpang di bandar udara.

Di tanah air, terjadi pula kehebohan karena kasus penyakit antraks di Gunungkidul, Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ). Puluhan orang dirawat di rumah sakit dengan tiga varian penyakit seperti yang biasa ditemukan juga di lokasi lain. Kejadian di awal 2020 bukan peristiwa pertama dan bakteri yang satu itu memang bisa bertahan hidup sangat lama jika berada dalam bentuk spora. Gerak cepat dinas kesehatan semestinya dapat membatasi menyebarnya kasus yang berasal

dari sapi tersebut.

Persamaan antara kasus Wuhan dan Gunungkidul terdapat pada sumber kasus yang berupa hewan dan model penularan dari hewan ke orang. Fenomena itu dikenal sejak lama sehingga kemudian kelompok penyakit yang demikian digolongkan dalam kelompok tersendiri, yaitu penyakit bersumber binatang. Beberapa tahun terakhir dunia mengenal istilah *one health*. Itu adalah pendekatan multisektor, antardisiplin, dan bersifat kolaboratif di berbagai tingkat, mulai lokal sampai global. Tujuannya, mencapai derajat kesehatan yang optimal dengan menyadari keterkaitan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Berbeda dengan konsep lama yang lebih egois dan hanya mementingkan sektornya sendiri, *one health* menyadari sepenuhnya bahwa apa yang terjadi pada manusia tidak mungkin dilepaskan dari hewan dan tumbuhan pula.

Kasus Wuhan dan Gunungkidul memberi contoh nyata bahwa keterkaitan tersebut sangat penting untuk diperhatikan. Jika diperhatikan dengan saksama, sebenarnya banyak penyakit menular yang ditemukan belakangan ternyata hampir seluruhnya bersumber dari hewan. HIV, SARS, hendra, dan nipah adalah sedikit contoh dari virus yang bermula dari hewan yang kemudian menyerang manusia. Virus-virus itu masuk ke orang lewat berbagai cara. Namun, salah satu tertuduh utama sebagai perantara adalah kelelawar. Sebagian penyakit yang ditimbulkan oleh virus-virus tersebut belum mempunyai obat yang ampuh. Pengobatan semata-mata lebih bersifat umum dan pasti hal itu mengkhawatirkan.



O l e h  
**DOMINICUS HUSADA \*)**

Penanganan kekebalan antibiotik yang semula difokuskan pada manusia akhirnya dimodifikasi setelah disadari bahwa persoalan di sektor hewan jauh lebih menakutkan. Beberapa hewan dari negara kita yang diekspor ke negara maju ditolak karena kandungan antibiotik yang sangat besar. Konsumsi antibiotik di dunia hewan jauh lebih besar daripada yang digunakan untuk manusia. Pengamatan berkala penyakit yang dahulu lebih banyak dilakukan di manusia saat ini diperluas pada makhluk hidup lain dan lingkungan sekitar. Singkatnya, manusia mempunyai keterkaitan sangat erat dengan berbagai makhluk lain dalam berbagai fenomena dan masalah kesehatan.

Kasus radang paru-paru dan antraks tersebut seharusnya juga menginspirasi masyarakat untuk lebih bijaksana memperlakukan hewan dan tanaman dengan, misalnya, tidak memberikan antibiotik atau pestisida secara berlebihan. Pola hidup petualang bagi beberapa orang yang sering mencoba masuk ke daerah baru, terutama di hutan, serta memakan daging beberapa hewan yang sebelumnya jarang dikonsumsi harus sangat diwaspadai atau jika bisa ditinggalkan.

**Dengan semua perkembangan yang dihadapi dunia internasional, para tenaga medis yang sebelumnya jarang berkomunikasi dengan dokter hewan dan para ahli tanaman harus mulai membuka dialog. Jika dikehendaki hasil yang sempurna, kerja sama mutlak harus dilakukan."**

Virus, bakteri, dan semua jasad renik lain juga merupakan makhluk hidup yang berusaha mempertahankan kelangsungan hidup golongannya. Mereka bermutasi, mencari daerah baru yang lebih luas, dan mengembangkan sistem pertahanan yang senantiasa diperbarui. Secara filosofis, mereka sebenarnya tidak secara sengaja menyerang manusia. Semua itu terjadi sejak ribuan tahun yang lalu dan masih akan terus berlanjut di masa depan.

Untuk kasus Wuhan, sebagai infeksi yang baru ditemukan, metode menegakkan diagnosis yang tepat sering jadi masalah. Terapi kasus kebanyakan belum tersedia, demikian pula halnya dengan vaksin. Itu berarti upaya personal untuk menghindari kasus dengan menghindari daerah wabah, menjaga stamina, membiasakan cuci tangan, dan memakai masker yang mungkin sangat dianjurkan.

## Pembaca Menulis

### Hati-Hati Penawaran Asuransi AXA Financial

SAYA pemegang polis asuransi jiwa AXA Financial. Membayar premi sejak 2010. Sejak awal, agen menjelaskan bahwa asuransi yang saya ikuti adalah unit link. Berkombinasi dengan investasi. Agen juga memaparkan bahwa saya hanya perlu membayar premi selama 10 tahun. Tahun kesebelas dan seterusnya tidak bayar premi lagi. Uang kami yang disimpan sebagai investasi akan bertambah dalam 10 tahun itu.

Dia saat itu menunjukkan ilustrasi angka tertentu. Saya menjadi yakin. Agen juga memastikan uang yang saya bayarkan sebagai premi tidak akan berkurang.

Saat ini hampir tahun kesepuluh saya membayar premi. Alangkah terkejutnya saya ketika menanyakan *outstanding* dana saya. Ternyata, jumlahnya berkurang drastis.



di Pakuwon Center. *Customer service* memberikan keterangan yang berbeda dengan penjelasan agen. Kesannya, ada manipulasi keterangan untuk tidak disampaikan kepada nasabah. Sebab, jika keterangan itu disampaikan di awal, menurut saya, pasti tidak ada nasabah yang mau ikut. Misalnya, soal potongan Rp 35.000 dan Rp 89.250 per bulan.



mengalami musibah atau kematian, uang Rp 10 juta akan hilang. Diambil dari premi yang kita bayarkan. Penjelasan tentang investasi juga jauh berbeda dengan penjelasan si agen. Karena itu, saya mengimbau masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menerima tawaran asuransi yang berkombinasi investasi.

K. MITHAMMAD

### Tanggapan Program Giveaway

SEHUBUNGAN dengan komplain yang disampaikan salah seorang peserta program *giveaway* Jamtangan.com atas nama Sdr Adhitiya Indrawijaya yang dimuat di *Jawa Pos* edisi 10 Januari 2020, kami atas nama Jamtangan.com atau Machtwatch hendak mengklarifikasi hal tersebut melalui surat balasan ini.

Kami telah memastikan hingga hari H pengumuman (pada 30 Desember 2019), pemenang masih mem-follow akun *Instagram* Machtwatch. Demikian klarifikasi kami, semoga pesan dari Sdr Adhitiya bisa terjawab dengan jelas melalui surat balasan ini. Kami menantikan partisipasi Sdr Adhitiya dalam event-event kami berikutnya.

# Wuhan dan Gunungkidul

di dari sapi tersebut.  
Pernyataan antara kasus Wuhan dan Gunungkidul terdapat pada sumber kasus yang berupa hewan dan model penularan dari hewan ke orang. Fenomena itu dikenal sejak lama sehingga kemudian kelompok penyakit yang demikian digolongkan dalam kelompok tersendiri, yaitu penyakit bersumber binatang. Beberapa tahun terakhir dunia mengenal istilah *one health*. Itu adalah pendekatan multisektor, interdisiplin, dan bersifat kolaboratif di berbagai tingkat, mulai lokal sampai global. Tujuannya, mencapai derajat kesehatan yang optimal dengan menyadari keterkaitan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Berbeda dengan konsep lama yang lebih egois dan hanya mememngkan sektornya sendiri, *one health* menyadari sepenuhnya bahwa apa yang terjadi pada manusia tidak mungkin dilepaskan dari hewan dan tumbuhan pula.  
Kasus Wuhan dan Gunungkidul memberi contoh nyata bahwa keterkaitan tersebut sangat penting untuk diperhatikan. Jika diperhatikan dengan saksama, sebenarnya banyak penyakit menular yang ditemukan belakangan ternyata hampir seluruhnya bersumber dari hewan. HIV, SARS, hendra, dan nipah adalah sedikit contoh dari virus yang bermula dari hewan yang kemudian menyerang manusia. Virus-virus itu masuk ke orang lewat berbagai cara. Namun, salah satu tertuduh utama sebagai perantara adalah kelelawar. Sebagian penyakit yang ditimbulkan oleh virus-virus tersebut belum mempunyai obat yang ampuh. Pengobatan semata-mata lebih bersifat umum dan pasti hal itu mengkhawatirkan.



O l e h  
**DOMINICUS HUSADA \*)**

Penanganan kekebalan antibiotik yang semula difokuskan pada manusia akhirnya dimodifikasi setelah disadari bahwa persoalan di sektor hewan jauh lebih menakutkan. Beberapa hewan dari negara kita yang diekspor ke negara maju ditolak karena kandungan antibiotik yang sangat besar. Konsumsi antibiotik di dunia hewan jauh lebih besar daripada yang digunakan untuk manusia. Pengamatan berkala penyakit yang dahulu lebih banyak dilakukan di manusia saat ini diperluas pada makhluk hidup lain dan lingkungan sekitar. Singkatnya, manusia mempunyai keterkaitan sangat erat dengan berbagai makhluk lain dalam berbagai fenomena dan masalah kesehatan.

Kasus radang paru-paru dan antraks tersebut seharusnya juga menginspirasi masyarakat untuk lebih bijaksana memperlakukan hewan dan tanaman dengan, misalnya, tidak memberikan antibiotik atau pestisida secara berlebihan. Pola hidup petualang bagi beberapa orang yang sering mencoba masuk ke daerah baru, terutama di hutan, serta memakan daging beberapa hewan yang sebelumnya jarang dikonsumsi harus sangat diwaspadai atau jika bisa ditinggalkan.

**Dengan semua perkembangan yang dihadapi dunia internasional, para tenaga medis yang sebelumnya jarang berkomunikasi dengan dokter hewan dan para ahli tanaman harus mulai membuka dialog. Jika dikehendaki hasil yang sempurna, kerja sama mutlak harus dilakukan."**

Virus, bakteri, dan semua jasad renik lain juga merupakan makhluk hidup yang berusaha mempertahankan kelangsungan hidup golongannya. Mereka bermutasi, mencari daerah baru yang lebih luas, dan mengembangkan sistem pertahanan yang senantiasa diperbarui. Secara filosofis, mereka sebenarnya tidak secara sengaja menyerang manusia. Semua itu terjadi sejak ribuan tahun yang lalu dan masih akan terus berlanjut di masa depan.

Untuk kasus Wuhan, sebagai infeksi yang baru ditemukan, metode menegakkan diagnosis yang tepat sering jadi masalah. Terapi kasus kebanyakan belum tersedia, demikian pula halnya dengan vaksin. Itu berarti upaya personal untuk menghindari kasus dengan menghindari daerah wabah, menjaga stamina, membiasakan cuci tangan, dan memakai masker yang mempunyai sangat dianjurkan.

Berkat kerja sama internasional yang sangat maju dan berkemauan baik untuk saling membantu, sekuen genetik virus telah didistribusikan secara terbuka. Ketika terjadi kasus flu babi Meksiko beberapa tahun lalu, dibagikannya kode genetik secara terbuka mempercepat dihasilkannya vaksin. Sudah bukan masanya menyimpan sendiri semua data di saat kesulitan datang menerpa. Terlebih jika negara yang bersangkutan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk bergerak cepat dalam aspek diagnosis, apalagi pengobatan.

Dengan semua perkembangan yang dihadapi dunia internasional, para tenaga medis yang sebelumnya jarang berkomunikasi dengan dokter hewan dan para ahli tanaman harus mulai membuka dialog. Jika dikehendaki hasil yang sempurna, kerja sama mutlak harus dilakukan. Di negara maju, itu jelas kelihatan. Di negara berkembang seperti Indonesia, masih diperlukan banyak upaya untuk bisa menyelaraskan diri dengan tingkat mereka. Dalam kasus Wuhan, penurunan kasus sempat terlihat untuk sementara ketika pasar utama di dekat lokasi wabah ditutup untuk beberapa waktu. Pada kasus Gunungkidul, penanganan sapi yang tepat akan menurunkan kasus secara bermakna. Disadari atau tidak, baik di Indonesia maupun dunia, kita sedang memasuki era baru. Era yang ini lebih kompleks dan lebih menantang. Suka atau tidak suka, kita harus bisa mengatasi persoalannya. (\*)

\*) Dokter anak  
RSUD dr Soetomo Surabaya,  
konsultan infeksi, lulusan  
Mahidol University Bangkok

## Pembaca Menulis

### Tawaran Asuransi AXA Financial



ILUSTRASI CHIS/JAWA POS

ansi  
ayar  
agen  
yang  
om-  
juga  
perlu  
hun.  
nya  
ami  
stasi  
itu.  
trasi  
kin.  
rang  
idak

di Pakuwon Center. *Customer service* memberikan keterangan yang berbeda dengan penjelasan agen. Kesannya, ada manipulasi keterangan untuk tidak disampaikan kepada nasabah. Sebab, jika keterangan itu disampaikan di awal, menurut saya, pasti tidak ada nasabah yang mau ikut. Misalnya, soal potongan

mengalami musibah atau kematian, uang Rp 10 juta akan hilang. Diambil dari premi yang kita bayarkan. Penjelasan tentang investasi juga jauh berbeda dengan penjelasan si agen. Karena itu, saya mengimbau masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menerima tawaran asuransi yang berkombinasi investasi.

### Tanggapan Program Giveaway

SEHUBUNGAN dengan komplain yang disampaikan salah seorang peserta program *giveaway* Jamtangan.com atas nama Sdr Adhitiya Indrawijaya yang dimuat di *Jawa Pos* edisi 10 Januari 2020, kami atas nama Jamtangan.com atau Machtwatch hendak mengklarifikasi hal tersebut melalui surat balasan ini.

Kami telah memastikan hingga hari H pengumuman (pada 30 Desember 2019), pemenang masih *follow* akun *Instagram* Machtwatch. Demikian klarifikasi kami, semoga pesan dari Sdr Adhitiya bisa terjawab dengan jelas melalui surat balasan ini. Kami menantikan partisipasi Sdr Adhitiya dalam

### INFO-INFO



OPINI

Panjang tulisan naskah opini sekitar 800 kata. Kirim ke: [opini\\_jp@jawapos.co.id](mailto:opini_jp@jawapos.co.id). Sertakan riwayat hidup, singkat, nomor rekening, NPWP, salinan KTP, foto, dan nomor telepon.

### PEMBACA MENULIS

Kirim ide, gagasan, apresiasi, hingga keluhan-keluhan layanan publik melalui e-mail: [pm@jawapos.co.id](mailto:pm@jawapos.co.id). Sertakan salinan KTP, alamat lengkap, dan nomor telepon.

Naskah-naskah yang sudah lima hari di redaksi dan tidak